

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Studi dijalankan pada bulan Juni 2021 s.d September 2021. Lebih detail tergambar *timeline* berikut :

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

<i>Timeline / Bulan</i>	Juni	Juli	Agustus	September
Observasi tempat penelitian				
Penyebaran kuesioner untuk uji instrumen				
Penyebaran kuesioner untuk penelitian				
Pengolahan data				
Penyusunan deskripsi hasil penelitian				

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

Studi dilakukan di rumah usaha konveksi yang berada di Desa Tembok Banjaran dan Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Setelah penulis mengobservasi dengan melihat langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara terhadap pemilik dan beberapa karyawan UMKM, tempat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat.

1.2 Desain Penelitian

Skripsi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menafsirkan data-data berbentuk statistik dan angka. Metode deskriptif menjabarkan kondisi dari suatu variabel (Sugiono, 2013).

Menurut Arikunto (2006) dalam pendekatan kuantitatif, penelitian identik menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga tampilan akhir hasil data tersebut. jadi dapat dikonklusikan bahwa penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah guna melihat, memantau serta menggambarkan dengan angka mengenai objek yang diamati serta menarik kesimpulan terhadap suatu fenomena yang muncul pada saat penelitian dilakukan.

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Suharyadi & S.K (2016) mengungkapkan bahwa populasi adalah semua anggota (orang, benda, atau ukuran lain) dari suatu kelompok objek yang diperhatikan. Jumlah keseluruhan dari karyawan rumah usaha konveksi di Desa Tembok Lor dan Tembok Banjaran sejumlah 125 karyawan. Secara lengkap data tersebut tersaji pada:

Tabel 3.2 Data Populasi

Nama Pemilik / Konveksi	Jumlah Karyawan
Konveksi Tasik	16
Konveksi Basith	8
Konveksi Hajah Waroh	10
Konveksi Atika	9
Konveksi Dwi Wiwik	12
Konveksi Muhamad Tamam	10
Konveksi Mutdrika	10
Konveksi Amir	8
Konveksi Latip	15
Konveksi Munip	5
Konveksi Linda	7
Konveksi Hj. Khuriah	5
Konveksi H. Sodik	5
Konveksi Bu Yuli	5

Total Populasi Karyawan	125 Karyawan
--------------------------------	---------------------

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian populasi yang diperhatikan dan dikaji (Suharyadi & S.K, 2016). Sampel sebagai perwakilan banyaknya populasi yang diteliti. Sugiono (2013) mengatakan bahwa sampel ini sebagian yang terpilih karena kriteria tertentu dari banyaknya populasi yang ditetapkan. Teknik sampling yang diaplikasikan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sugiono (2013) mengutarakan *purposive sampling* memilih sebagian populasi dengan persyaratan sehingga tidak semua dapat dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini sampel dipilih dari jumlah populasi karyawan rumah usaha Konveksi di Desa Tembok Banjaran dan Tembok Lor Kabupaten Tegal dengan kriteria:

- 1) Karyawan merupakan karyawan tetap dari rumah usaha
- 2) Karyawan sudah bekerja di rumah usaha selama 5 tahun atau lebih.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari keseluruhan total populasi yang merupakan karyawan tetap berjumlah 89 orang, sedangkan karyawan masa kerja 5 tahun atau lebih sejumlah 75 orang. Dapat ditentukan sampel penelitian berjumlah 75 orang dari total keseluruhan populasi 125 orang.

1.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki Produktivitas Kerja (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan Pelatihan (X1), Pengalaman Kerja (X2) serta Upah (X3) sebagai variabel bebas (*independent*). Berikut ini merupakan operasional dari tiap variabel:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Produktivitas Kerja (Y) Produktivitas kerja adalah rasio input dan output pada perusahaan tanpa mengorbankan kualitas dari output, artinya seefektif dan seefisien maana karyawan menggunakan input untuk membuat output yang tidak hanya dinilai secara kuantitas namun juga kualitas (Sedarmayanti, 2009) (Arianto, 2007) (Palvalin, 2019) (Susanto, 2008) (Fatimah, 2007)	Efektivitas	Jumlah produksi	1	<i>Likert</i>
		Mutu hasil kerja	2,3,4	
		Ketepatan waktu	5,6	
	Efisiensi	Minimalisir tingkat kesalahan	7,8	
		Kreatifitas dalam proses kerja	9	
		Inovatif dalam pekerjaan	10	

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Pelatihan (X1) Pelatihan adalah segenap usaha yang dilakukan pekerja untuk meningkatkan keahliannya, dimana didalam pelatihan terdapat instruktur atau pelatih yang memberikan materi pelatihan terhadap peserta dengan metode yang tepat agar kemampuan karyawan bertambah. (Dessler, 2015) (O'Connell & Byrne, 2012) (Puspitasari, 2014)	Pelatih	Kualifikasi pelatih	11,12	<i>Likert</i>
		Kompetensi pelatih	13,14	
		Kemampuan memotivasi peserta	15	
	Peserta pelatihan	Latar belakang pekerjaan	16	
		Semangat kerja	17	
		Motivasi kerja	18	
	Metode	Kesesuaian dengan materi pelatihan	19	
		Metode pelatihan yang menarik	20	
		Kesesuaian dengan jenis pelatihan	21	

(Azizah, 2016) (Manafe, 2018) (Yulia, 2018)	Materi pelatihan	Kesesuaian dengan tujuan pelatihan	22,23
		Kelengkapan materi	24
		Materi mudah dipahami	25
	Kemampuan	Peningkatan keterampilan peserta	26,27
		Pemahaman terhadap prosedur kerja	28
		Pemahaman terhadap etika kerja	29

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Pengalaman Kerja (X2) Pengalaman kerja adalah proses berharga yang dilewati seseorang untuk meningkatkan keterampilan dan mempelajari nilai-nilai yang berkaitan dengan pekerjaan, dimana dalam pengalaman kerja ini seseorang melewati masa kerja tertentu untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu pekerjaan. (Passaretta & Triventi, 2015) (Siagian, 2014) (Arianto, 2007) (Wardianti, 2017) (Rika, 2018) (Harmini, 2007)	Masa kerja	Lama waktu bekerja	30,31	<i>Likert</i>
		Lama waktu untuk menguasai pekerjaan	32,33	
		Lama waktu menguasai peralatan kerja	34	
	Tingkat keterampilan	Profesionalitas kerja	35,36	
		Kemampuan fisik	37,38	
		Keterampilan menggunakan peralatan kerja	39	

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Upah (X3) Upah adalah balas jasa yang merupakan hasil tawar menawar antara pekerja dengan perusahaan dan telah disepakati oleh kedua belah pihak, upah ini diberikan secara adil dan objektif serta kompetitif sesuai dengan standar industri atau organisasi tempat bekerja. (Jäger et al., 2020) (Davis et al., 1995) (Khoiriyah, 2009) (Nasution, 2018)	Adil	Upah dibayarkan tepat waktu	40	<i>Likert</i>
		Upah sesuai hasil produksi	41	
		Tingkat upah sesuai masa kerja	42	
	Kompetitif	Upah sesuai UMR	43	
		Upah sama dengan rumah usaha sejenis	44	
		Tunjangan karyawan	45	

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

3.4.2 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ialah skala pengukuran menggunakan butir pertanyaan guna mengukur sikap dari individu dengan memberikan tanggapan 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan (Likert, 1932). Sugiono (2013) mengatakan bahwa dengan skala likert menjabarkan variabel variabel yang diamati dengan indikator. Dari indikator variabel dikembangkan lagi pernyataan yang disebarkan untuk memperoleh jawaban responden.

Skala *likert* pada studi ini adalah skala *likert* dengan 5 tanggapan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Budiaji (2013) mengungkapkan bahwa jumlah titik respon kurang dari 5 *reliability*, *validity*, serta diskriminasi buruk, sedangkan jumlah titik respon 5 dan diatas 5 mempunyai *reliability*, *validity*, serta diskriminasi buruk lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan skala interval 1 - 5 untuk melihat respon dari individu terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Berikut merupakan kategori jawaban dari skala pengukuran penelitian:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Penelitian

Skor	Kategori Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : (Budiaji, 2013)

Dengan ini artinya skala interval 1 merepresentasikan jawaban responden Sangat Tidak Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju, 3 untuk jawaban Kurang Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, dan 5 untuk jawaban Sangat Setuju.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memerlukan data primer yang diperoleh dari subyek penelitian atau responden guna keperluan penelitian (Sugiono, 2013). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner. Dimana dalam kuesioner ini berisi pernyataan secara tertulis guna memperoleh informasi dari responden mengenai variabel yang diamati. Studi menggunakan kuesioner tertutup yang berisi pernyataan yang dengan beberapa pilihan tanggapan yang tersedia dan dapat dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Kuesioner yang akan disebarakan dalam pengumpulan data berisi 45 butir pernyataan yang menerangkan tanggapan responden terhadap variabel pelatihan, pengalaman kerja, upah dan produktivitas kerja karyawan. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skor 1 sampai 5. Jawaban yang mendukung diberi skor tertinggi, sedangkan jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisa data diuji dengan SPSS dan metode analisis regresi berganda. Dilakukan beberapa perhitungan uji-uji berikut:

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas atau uji kesahihan diperlukan untuk menghitung tingkat validitas suatu instrumen untuk mengukur variabel. Dari Ghazali (2009) uji validitas diperlukan untuk menentukan kuesioner valid atau tidak. Jadi, suatu kuesioner dinyatakan valid jika dapat mengukur sesuatu yang akan diukur dan diteliti oleh kuesioner tersebut.

Instrumen dengan tingkat validitas yang tinggi, jika instrumen mampu memberikan hasil ukur dengan akurasi yang tinggi, sebaliknya jika instrumen menghasilkan data yang tidak relevan maka dapat dinyatakan tingkat validitas instrumen rendah. Rumus untuk melakukan uji validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah X dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah Y dikuadratkan

N = Jumlah Subjek

X = Skor butir

Y = Skor faktor

Perhitungan akan menghasilkan koefisien korelasi sebagai ukuran dalam menentukan suatu item valid atau tidak, dan dapat ditentukan apakah item tersebut layak atau tidak sebagai alat ukur. Kriteria dalam memutuskan uji validitas, apabila dalam uji 2 sisi ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$) sig. 0,05 maka item valid. Dan sebaliknya apabila dalam uji 2 sisi ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$) sig. 0,05 maka item tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabel atau uji kehandalan diperlukan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas suatu instrumen sebagai alat ukur. Ghozali (2018) menerangkan uji reliabilitas dijadikan acuan untuk menilai kuesioner yang disusun dari indikator variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila terdapat konsistensi dan stabilitas dari waktu ke waktu dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap suatu pernyataan. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah sebuah uji untuk menghitung hasil dari pengukuran terhadap objek sejenis dan memperoleh hasil yang serupa.

Apabila alat ukur digunakan secara berulang guna mengukur suatu permasalahan serupa dengan hasil yang cenderung sama atau konsisten, maka reliabilitas dari alat ukur tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pengukuran yang reliabel artinya memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Nilai koefisien realibilitas akan menggambarkan tinggi rendahnya tingkat reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan *Cronbach's Alpha* (α), dengan rumus berikut:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Tingkat reliabel

n = Item pernyataan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians skor item

α_t^2 = varians total

Nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka satu menunjukkan reabilitaas instrumen semakin baik. Namun, apabila *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, item dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Guna mengetahui bagaimana gambaran suatu objek penelitian diperlukan statistik deskriptif yang berguna untuk menyajikan data kuantitatif dan menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017) hasil penelitian dari data yang terkumpul perlu dideskripsikan dan dijabarkan lebih lanjut tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan secara umum, penjabaran dan penggambaran ini menggunakan statistik yang dinamakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ini didapatkan dari kuesioner yang penulis sebar ke 75 karyawan rumah usaha konveksi di Desa Tembok Banjaran dan Tembok Lor. Analisis ini bertujuan untuk melihat sebaran jawaban tiap variabel yang terkait dengan X1, X2,X3, dan Y.

Guna mempermudah proses interpretasi dari data yang terkumpul, penulis menggunakan rumus umum dalam penentuan skoring persentase tertinggi (skor tertinggi / skor tertinggi x 100%), hal yang sama dilakukan juga untuk menghitung persentase terendah. Dari persentase tersebut terlihat tingkatan nilainya:

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Pelatihan	Pengalaman Kerja	Upah	Produktivitas Kerja
	S +SS	S + SS	S + SS	S + SS
0 – 20%	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
21% - 40%	Tidak Baik	Rendah	Rendah	Rendah
41% - 60%	Kurang Baik	Kurang	Kurang Tinggi	Kurang Tinggi
61% - 80%	Baik	Tinggi	Tinggi	Tinggi
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui tingkat normalitas dari pendistribusian suatu variabel bebas dan terikat diperlukan uji normalitas. Yang baik ialah regresi yang mendekati normal dan normal. Ghozali (2018) mengatakan pedoman uji normalitas dengan menggunakan *Kolmodov-smirnov* adalah:

- a) Signifikansi $>0,05$, diartikan data normal
- b) Signifikansi $<0,05$, diartikan data tidak normal

3.6.3.2 Uji Linearitas

Linearitas menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berbentuk linear. Jika hubungan tidak linear, maka model regresi akan bias saat melakukan prediksi terhadap variabel terikat (Santoso, 2012). Jadi, secara umum untuk melihat ada tidaknya hubungan linear dari variabel bebas dan terikat dapat menggunakan uji linearitas. Penentuan uji linearitas berpedoman pada:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (sig.) 0,05

Deviation from Linearity sig.>0,05 diartikan linear, dan sebaliknya

Deviation from Linearity sig.<0,05 diartikan tidak ada linearitas.

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

$F_{hitung} < F_{tabel}$ diartikan ada linearitas, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ diartikan tidak ada linearitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas diterapkan untuk menemukan hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya nilai VIF > 10 data terdapat multikolinearitas.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) analisis heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui menemukan kesamaan varian dari objek pengamatan. Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas diputuskan

dengan menggunakan uji *glejser*, jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, diartikan tidak terjadi heterokedastisitas dan nilai $\text{sig.} < 0,05$ diartikan terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dinamakan *multiple linear regression* atau regresi linear berganda. Model analisis ini berguna untuk menentukan arah hubungan antar variabel bebas dan terikat apakah hubungan berarah positif atau berarah negatif, dapat juga digunakan untuk menentukan mengetahui perubahan dari variabel terikat apabila adanya peningkatan ataupun penurunan dari variabel bebas. Rumus persamaannya sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

α = Bilangan tetap

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien regresi pelatihan, pengalaman kerja, dan upah

X_1 = *Independent* (Pelatihan)

X_2 = *Independent* (Pengalaman Kerja)

X_3 = *Independent* (Upah)

e = Error atau faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja

3.6.4.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial bermanfaat untuk mencari pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Secara terpisah variabel bebas diuji untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, mengujinya diperlukan uji t. Uji t dalam SPSS ini tersaji pada tabel *Coefficient*.

Keputusan uji t berpedoman pada:

1. Menggunakan nilai sig.

Sig.<0,05 hipotesis diterima dan ada pengaruh dari X terhadap Y, sebaliknya sig.>0,05 hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh dari X terhadap Y.

2. Menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan ada pengaruh dari X terhadap Y, sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh dari X ke Y.

3.6.4.3 Uji F (F-test)

Variabel bebas secara bersama-sama diuji untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, untuk mengujinya diperlukan uji F (Ghozali, 2018). Uji F juga dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari suatu hubungan variabel bebas dan terikat. Keputusan uji F berpedoman pada:

1. Berdasarkan Output Anova (sig.)

Angka sig. < 0,05, hipotesis diterima dan secara bersama-sama ada pengaruh dari X1, X2, dan X3 terhadap Y. Sebaliknya angka sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak dan secara bersama-sama tidak ada pengaruh dari X1, X2, dan X3 terhadap Y.

2. Berdasarkan perbandingan angka F_{hitung} dengan F_{Tabel}

Angka $F_{hitung} > F_{Tabel}$, hipotesis diterima dan secara bersama-sama ada pengaruh dari X_1, X_2, X_3 terhadap Y . Sebaliknya, angka $F_{hitung} < F_{tabel}$, hipotesa ditolak dan tidak ada pengaruh dari X_1, X_2, X_3 bersama-sama terhadap Y .

Hipotesis yang diuji dalam uji t dan uji f ini adalah :

Hipotesis 1 (H1)

$H_0: \mu$ = Pelatihan tidak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

$H_a: \mu$ = Pelatihan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

Hipotesis 2 (H2)

$H_0: \mu$ = Pengalaman kerja tidak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

$H_a: \mu$ = Pengalaman kerja berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

Hipotesis 3 (H3)

$H_0: \mu$ = Upah tidak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

$H_a: \mu$ = Upah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

Hipotesis 4 (H4)

$H_0 : \mu =$ Pelatihan, pengalaman kerja, dan upah secara bersama-sama tidak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja

$H_a : \mu =$ Pelatihan, pengalaman kerja, dan upah secara bersama-sama berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Angka koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari X terhadap Y, akan terlihat presentase pengaruh dari X dan Y (Ferdinand, 2014).

Dalam SPSS nilai koefisien determinasi ini tersaji pada data *Model Summary* dan mengacu pada nilai R^2 .

